

KONSEP PENDIDIKAN TAHAROH MENURUT SYEIKH MAHMUD AL MISHRI DALAM KITAB ALFIQHUL MUYASSAR LILTIFLILMUSLIM

Oleh:

Syarif Hidayat ¹⁾

Budi Handrianto ²⁾

Ahmad Sastra ³⁾

Universitas Ibn Khaldun Bogor ^{1,2,3)}

E-Mail :

syarifhidyt77@gmail.com ¹⁾

budi.handrianto@uika_bogor.ac.id ²⁾

ahmad.sastra@uika_bogor.ac.id ³⁾

ABSTRACT

This study discusses the problems to be analyzed, namely: (1) What is the Islamic concept of fiqh taharah in the book Alfiqhul Muyassar Liltiflil Muslim by Sheikh Mahmud Al-Mishri? (2) How is the management of fiqh taharah coaching at Arrohman Islamic Elementary School?, while the background problem of this research is because students at the age of puberty do not understand about proper and correct procedures for purification according to the rules of Islamic law. Especially in the taharah chapter in terms of ablution, tayammum, istinja' and menstruation they still tend to just know and do it without understanding it. Because the experience and understanding they get when practicing this in purification is not necessarily always the same. The research data were collected from students at the Arrohman Islamic Elementary School and were used as objects in this study. As for data collection in this study using three methods, namely: observation, interviews and documentation. This research is included in qualitative research, this research seeks to be able to analyze religious social life in schools by describing the social religious world from a different point of view to be able to describe a situation or phenomena as they are to problems in the form of current facts. of the population who are in elementary school. Arrohman Islam. Based on the field results obtained, it can be broadly concluded that: (1) The percentage of fiqh taharah understanding of Arrohman Islamic Elementary School students according to the concept of Islam in the book Alfiqhul Muyassar Liltiflil Muslim by Sheikh Mahmud Al-Mishri is included in the "good" category. (2) The management of fiqh taharah development at Arrohman Islamic Elementary School is included in the "good" category. The weakness of this study is that the data obtained is only from one source so that it cannot be declared ideal in the management of fiqh taharah guidance for Islamic elementary schools.

Keywords: Management, Coaching, Fikih Taharah

ABSTRAK

Penelitian ini pembahasan masalah yang hendak dianalisis, adalah: (1) Bagaimana konsep Islam tentang fikih taharah dalam kitab *Alfiqhul Muyassar Liltiflil Muslim* karya Syeikh Mahmud Al-Mishri? (2) Bagaimana manajemen pembinaan fikih taharah di Sekolah Dasar Islam Arrohman?, adapun latar belakang masalah dari penelitian ini adalah karena siswa dan siswi pada usia baligh belum memahami tentang tatacara bersuci yang baik dan benar menurut kaidah syariat Islam. Terutama pada bab taharah dalam hal berwudhu, tayamum, istinja' dan haid mereka masih cenderung sekedar mengetahui dan melakukan saja tanpa memahaminya. Karena pengalaman dan pemahaman yang mereka dapatkan saat dalam mempraktikkan hal tersebut dalam bersuci belum tentu selalu sama. Adapun data-data penelitian dihimpun dari siswa-siswi di Sekolah Dasar Islam Arrohman dan digunakan

sebagai objek pada penelitian ini. adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha untuk dapat menganalisa kehidupan sosial beragama di sekolah dengan menggambarkan dunia sosial beragama dari sisi pandang yang berbeda untuk dapat menggambarkan tentang suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari populasi yang berada di SD. Islam Arrohman. Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh secara garis besar disimpulkan bahwa: (1) Persentase pemahaman fikih taharah siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Arrohman sesuai dengan konsep Islam dalam kitab *Alfiqhul Muyassar Liltiflil Muslim* karya Syeikh Mahmud Al-Mishri sudah termasuk katagori “baik”. (2) Manajemen pembinaan fikih taharah di Sekolah Dasar Islam Arrohman sudah termasuk dalam katagori “baik”. Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu data yang didapatkan hanya dari satu sumber sehingga belum dapat dinyatakan ideal dalam manajemen pembinaan fikih taharah untuk sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan, Fikih Taharah

1. PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses kegiatan bekerja sama antar beberapa orang dalam suatu kelompok atau organisasi dengan menggerakkan kemampuannya yang dimiliki, untuk mencapai sesuatu yang telah disepakati bersama. Begitupun manajemen di sebuah lembaga pendidikan, di mana pendidikan merupakan suatu proses meneteskan sesuatu hal ke dalam jiwa manusia untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki melalui pembinaan, bimbingan dan latihan oleh orang dewasa agar mendapatkan hasil yang diharapkan, pendidikan juga merupakan suatu proses pemberdayaan dan pengembangan semua minat dan bakat anak dalam mewujudkan potensi yang dimiliki secara kreatif dan tanggung jawab, oleh karena itu suatu pendidikan tidak akan tercapai tujuannya

dengan baik dan benar jika tidak memiliki manajemen yang baik.

Manajemen merupakan suatu kunci keberhasilan dalam pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia baik dalam suatu organisasi maupun lembaga termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki, di dalamnya ada keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan sangat dibutuhkan adanya saling bekerja sama dalam menjalankan organisasi untuk menuju tujuan bersama, maka dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu kiranya dilakukan pembagian tanggung jawab, tugas dan wewenang dalam pengambilan keputusan agar seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya dapat mengetahui dan memahami uraian kerjanya masing-masing sesuai dengan salah satu teori manajemen

modern yang dikembangkan, demikian pula halnya dalam pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya didalam pendidikan, sesuai tugas fungsinya manajemen memiliki peran sangat penting dalam upaya yang dilakukan untuk pekerjaan secara efektif dan juga efisien sehingga manajemen merupakan suatu hal penting dalam menentukan kesuksesan pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia didalam organisasi itu sendiri.

Setiap individu orang tua tentunya memiliki harapan yang sama agar suatu saat putra atau putrinya dapat bertumbuh kembang sesuai yang diharapkan sehingga sejak kecil anak-anaknya sudah diberikan pendidikan dan pembinaan sedemikian rupa baik dirumah maupun disekolah terutama dalam memilih sekolah anak untuk belajar, sekolah anak untuk dibina, sekolah anak untuk dididik semua itu untuk mempersiapkan menjalani roda kehidupan dengan benar agar selamat dunia dan akhirat.

Pada hakikatnya sekolah memiliki tujuan untuk dapat membantu orang tua dirumah dalam mengelola, mendidik dan mengajarkan kebiasaan yang baik termasuk dalam hal akhlak mulia juga dapat diberikan pengelolaan, pembinaan dan pendidikan untuk persiapan kehidupan di dalam lingkungan bermasyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Sekolah pada tingkat dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar yang sangat penting. Setiap warga negara Indonesia menyadari bahwa jika tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar ataupun yang sederajat, secara formal seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius suatu bangsa yang beragama dan sikap religius bangsa ini telah dimiliki sejak dahulu oleh karena itu para pendiri bangsa Indonesia merumuskan dasar negara ini dengan mencantumkan asas 'Ketuhanan Yang Maha Esa' sebagai salah satu asas dari Pancasila.

Pendidikan Agama Islam hakikatnya tertulis di tempat pada posisi yang strategis sebagaimana tercantum dalam UUD nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*".

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw, sebagai Nabi terakhir yang menghiasi umatnya dengan akhlak mulia, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan tersampaikan pula oleh para nabi sebelumnya di dalam kitab-kitab yang dibawanya, namun sungguh sangat disayangkan masih banyak umatnya yang mengabaikan dan mendustakan ajarannya.

Termasuk di dalamnya adalah bagaimana berakhlak terhadap diri sendiri sehingga memahami hak dan kewajiban diri, keduanya tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sebagai hamba Allah Swt. ajaran Islam didalamnya memberikan rambu-rambu agar manusia dapat beretika terhadap diri sendiri sehingga memahami hak dan kewajiban diri, namun realita dilapangan sebagaimana yang kita ketahui mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tidak peduli terhadap kebersihan, tentunya hal ini sangat berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatannya.

Khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sudah tidak memperdulikan kembali terhadap diri sendiri sehingga tidak memahami tentang hak dan kewajiban dirinya sebagai hamba Allah Swt., ini terbukti dengan banyaknya yang lupa dengan tujuan dari diciptakannya didunia oleh Allah Swt. sebagai manusia seperti meninggalkan sholat, tidak berpuasa, tidak berbakti kepada orang tua,

juga tidak mengerti bagaimana cara mensucikan diri saat berhadass dan sebagainya, belum lagi dengan kondisi sekarang di jaman teknologi dan gadget anak-anak usia sekolah lebih banyak waktunya dengan gadget dibanding dia harus belajar mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, seiring jalannya waktu kehidupan seorang anak diusia sekolah khususnya diusia 9 tahun atau kelas 3 keatas dengan pola kehidupan mereka yang sudah sangat berbeda dengan zamannya sekarang ditambah pola makan yang sudah serba instan mulai banyak yang mendapatkan menstruasi usia dini apapun faktor belakang yang melatari hal tersebut, maka diperlukannya pengelolaan, pembinaan dan pendidikan terkait fikih taharah.

Fikih merupakan salah satu bidang ilmu didalam syari'at Islam membahas persoalan hukum secara khusus yang dijadikan pedoman mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun manusia dengan penciptanya, didalamnya terdapat pembahasan mengenai tata cara taharah, sholat, puasa, haji, zakat dan sodaqoh serta ibadah lainnya. Fikih juga bidang ilmu syariat Islam yang dijadikan sebagai undang-undang umat Islam dalam menajalani roda kehidupannya sehari-hari, didalamnya berisi perintah, larangan,

prosedur beribadah, bermuamalah dan hukuman bagi yang melanggarnya.

Oleh karenanya didalam dunia pendidikan khususnya sekolah tingkat dasar sebagai lembaga formal, pengelolaan, pembinaan dan pendidikan potensi yang dimiliki siswa-siswi baik secara aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik menjadi tugas seorang pendidik disekolah untuk mendapatkan pengalaman belajar dan praktiknya dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Sebuah renungan diatas tentang menjaga diri dan memahami pentingnya kebersihan diri khususnya terhadap dunia anak-anak seusia sekolah dasar dimana kesadaran anak-anak dalam pelaksanaannya masih sangat rendah oleh sebab itu dipandang perlu adanya penelitian terkait masalah ini. Untuk memperkuat masalah diatas penulis melakukan sebar angket tentang pemahaman mereka tentang bagaimana tatacara bersuci kepada beberapa siswa sekolah dasar sebelum melakukan penelitian hingga perlu kiranya penulis melanjutkan penelitian ini.

Berlandaskan masalah diatas dan dari hasil angket yang disebar maka dipandang penulis perlu meneliti tentang bagaimana manajemen pembinaan fikih *taharah* disekolah dasar. setelah itu, hasilnya akan diujicobakan supaya menjadi sebuah teori sistematis dan utuh, dengan harapan

penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kadang seseorang yang memiliki aktivitas biasanya pernah merasakan kekurangan waktu yang cukup untuk dapat melakukan sesuatu yang diharapkan, pekerjaan dan beban tugas terasa menumpuk walaupun sudah mendekati batas akhir, biasa jadi faktor dari penyebabnya adalah karena kurang cukupnya waktu yang ada. Tentunya pengaturan waktu dan mengalokasikan untuk dapat diselesaikan adalah hal yang penting dilakukan agar bebannya dan tanggung jawabnya tidak bertambah tetapi berharap lebih berkurang, agar dapat mengerjakan tanggung jawab ataupun tugas yang diampu secara disiplin dan baik, maka hendaknya memiliki kemampuan manajemen yang baik, tentunya tanpa kemampuan manajemen tersebut bukan tidak mungkin akan terasa lebih kesulitan dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas tersebut.

Ma-na-je-men /manajémén/ *n* Man 1) sumber daya yang diberdayakan secara efektif untuk mencapai sasaran; 2) seseorang yang bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan dan organisasi;

Manajemen berasal dari Bahasa latin,

yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu bergabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian atau riset yang dilakukan guna untuk pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah, namun masalah yang diteliti bukanlah suatu masalah biasa dalam arti bahwa pemecahannya bisa didapatkan langsung, maka untuk mencari dan mengungkapkan kebenaran tidak cukup hanya deduktif saja tetapi harus diuji secara empiris. Penelitian ini hakikatnya untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu

masalah, pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi, secara umum penelitian mempunyai tiga macam tujuan, yaitu (1) penemuan, (2) pembuktian, dan (3) pengembangan.

Metode penelitian terdiri atas dua suku kata yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman yang dapat dipercaya kebenarannya.

Terdapat tiga syarat yang mesti dipenuhi oleh peneliti untuk mendukung kata memahami. *Pertama*, seorang peneliti hendaknya memiliki kompetensi untuk berbaur menjadi satu kesatuan dengan apa yang menjadi subjek atau kelompok subjek yang diteliti dan pastinya diperlukan kemampuan bersosialisasi, membangun komunikasi, menjalin relasi dan lain

sebagainya. Adapun peneliti yang memiliki sifat egois dan rasa ingin selalu menang sendiri, cenderung akan merasa kesulitan saat melakukan pendekatan dengan menggunakan metode ini. *Kedua*, peneliti yang baik dia akan selalu berusaha berada pada dua posisi yang tidak sama, dimana kapan dia berfungsi sebagai peneliti dan kapan berfungsi sebagai bagian dari subjek dan lingkungan alaminya. *Ketiga*, kelebihan dari penelitian kualitatif ini adalah terletak pada pemaparan yang sempurna dan menarik minat pembaca untuk seakan-akan larut terbawa suasana dalam cerita yang dituangkan dalam penulisannya. Peneliti sejati kualitatif akan mampu memberikan ruh dalam tulisannya, sehingga goresan tintanya akan hidup di dalam diri pembacanya. Kemampuan-kemampuan tersebut mestinya dimiliki oleh para peneliti kualitatif.

Maka dalam kesempatan ini penulis sudah melakukan wawancara secara objektif, karena penulis saat melakukan penelitian ini dengan posisi sebagai salah satu bagian dari mereka sesama sebagai seorang guru saat wawancara guru, dan sebagai relasi atau sahabat dari seorang kepala sekolah disaat membutuhkan data dari seorang kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan disekolah jadi penulis dapat memahami posisi dalam menempatkan diri kapan sebagai peneliti dan harus menjadi bagian dari subjek yang diteliti.

Landasan dasar penulis memilih metode ini ialah karena penulis memiliki rasa keingin tahuan yang dalam sekaligus ingin melakukan analisis langsung terhadap fenomena didalam keadaan yang alamiah bukan dalam keadaan sebaliknya yang terkendali dan terkontrol, sebagai langkah konkrit penulis melakukan penelitian ke lapangan langsung bersama objek yang diteliti, hingga pada akhirnya penulis merasa lebih tepat menggunakan metode penelitian ini dengan penelitian kualitatif deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Syeikh Mahmud Al-Mishri dikenal pula dengan Abu ‘Amr. lahir di Provinsi Kairo, Republik Arab Mesir terlahir dari keluarga yang kokok agamanya. Pada Tahun 2022 usianya sekitar 39 tahun.

Abu ‘Amr mendapatkan gelar sarjana karena pengabdian masyarakat dari Universitas Hilwan selain itu beliau memperoleh ijazah pendidikan persiapan para da’i dari *al-Jam’iyyah asy-Syar’iyyah* di Kairo. Belajar ilmu-ilmu syari’ah atas orang orang yang terpilih dari ulama Mesir, kemudian beliau melakukan perjalanan menuju kerajaan Arab Saudi dan menimba ilmu disana atas orang-orang yang paling terkenal diantara ulama ushuluddin dan dakwah Islam.

Abu ‘Amr bekerja sebagai imam dan khatib pada beberapa tahun dan selalu

hadir dalam banyak majelis-majelis ilmu yang berasal dari Syeikh Muhammad bin Salih Al-Utsaimin, mendapatkan ijazah ilmiah pada Kutubussittah dan ilmu-ilmu syar'iah dari Dr. Al-Amaniah Muhammad bin Ismail Al-Miqdam. Kongres-kongres Islam serta persyarikatan dakwah telah diikuti oleh Abu 'Amr beberapa kali. Mengikuti secara kontinyu agenda-agenda kajian di masjid-masjid di Kairo, seperti masjid Al-Aziz billah yang memiliki mimbar-mimbar penting ahli sunnah mesir. Juga di masjid AlFath bil Ma'ady yang membawa saudara laki-laki maupun perempuan masuk Islam karena karunia dari Allah SWT., beliau juga mengikuti pertemuan-pertemuan formal di *Student Centre* di Broklyn (New York. USA). Pernah mendapatkan beberapa undangan diantaranya undangan dari Kementrian Wakaf Kuwait, undangan kunjungan Kementrian Libanon "Troblus". Juga mengikuti acara tahunan dalam Jaizah Dubai ad-Dauliyyah lil Qur'an al-Karim dengan undangan resmi dari pangeran Amir Muhammad bin Rasyid Ali Maktum yaitu seorang Hakim Dubai dan pemimpin kementrian Uni Emirat Arab.

Syeikh Mahmud Al-Mishri telah menghasilkan lebih dari 86 karya, diantara karya-karya beliau yang terkenal adalah:

1. *Sirah ar-Rasul Sallahu 'alaihi Wasallam.*

2. *Suwarun Min Hayati al-Anbiya was Sahabati wat Tabi'in*
3. *Ashab ar-Rasul Sallahu 'alaihi Wasallam.*
4. *Qisas Al Qur'an*
5. *Rihlatu ila Dar al-Akhirah*
6. *Isrsyad as Salikin ila Akhtai al-Musallin*
7. *Sadaqu Ma' 'Ahadu*
8. *Wa Andzirhum Yauma al-Hasrah*
9. *Innaha al-Jannah Ya Ukhtahu*
10. *Hijab al-Mar'atil Muslimah*

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* menerima dan memberikan kemanfaatan bagi manusia dari karya-karya yang telah beliau sumbangkan dalam khazanah keilmuan Islam. Abu 'Amr mencurahkan pikirannya secara sempurna untuk menuntut ilmu dan dakwah (menyeru) kepada Allah *subhanahu wata'ala*, dilakukan dengan cara masuk dan keluar mesir.

a. Definisi fikih menurut Syeikh Mahmud Al-Mishri

Fikih oleh para ulama merupakan yuriprudensi Islam menjadi peletak dasar syariat melalui interpretasi Al-Qur'an Al hadits dan diimplementasikan menjadi sebuah fatwa, Fikih secara bahasa artinya pemahaman (*Alfahmu*), sedangkan fikih menurut syari' atau istilah dimaknai sebagai pemahaman

manusia mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan syariat, termaktub didalam Al Qur'an dan Al Hadits. Para ulama fikih terbagi menjadi tujuh bagian: *pertama*, ibadah adalah suatu hukum yang terkait tentang penghambaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* seperti sholat, puasa., *kedua*, perihal yang terkait manusia adalah tentang hukum-hukum dalam keluarga seperti: nikah, talaq dll., *ketiga*: hukum-hukum Allah subhanahu wata'ala, yang ditetapkan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan. *keempat*: hukum-hukum terkait ketatanegaraan/siyasah adalah hukum-hukum yang mengatur tentang hubungan penguasa dan rakyatnya., *kelima*: Hukum adalah hukum-hukum terkait tentang ketentuan atau batasan-batasan dan qisas, bantuan., *keenam*: hak-hak internasional adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan internasional islam dengan selain dari hubungan internasional islam., *ketujuh*: adab adalah hukum-hukum yang berhubungan dengan akhlak.

b. Perihal Taharoh

Taharoh dalam bahasa Indonesia

artinya bersuci menduduki arti sangat penting dalam Islam, ibadah yang dilakukan oleh seorang mukmin, taharoh sebab menjadi syarat mutlak dalam ibadah utama tanpa taharoh ibadah menjadi tidak sah dan menjadi sia-sia. Menurut syeikh Mahmud Al-Mishri taharoh terbagi menjadi dua bagian:

1. Taharoh *maknawiyah* (taharoh batiniyah), yaitu taharoh atau kesucian hati dari syirik, maksiat, dan suci dari hasad, dosa besar, dendam, riya dan nifaq
2. Taharoh *hisiyah* (taharoh dzohiroh), yaitu suci dari najis seperti : darah, atau air kencing atau kotoran dan cara menghilangkan najis adalah mencucinya dengan air atau sesuatu yang dapat menghilangkan bentuk dari najis tersebut.

Hadats terbagi menjadi dua bagian, *pertama*. *Hadats akbar* yaitu yang disebabkan mandi besar seperti junub, haid dan nifas bagi wanita. *Kedua*. *Hadats kecil* yaitu yang disebabkan berwudhu saja.

- c. Syari'at didalam agama Islam, air merupakan benda cair yang memiliki tempat khusus karena bisa menjadi hal utama didalam menjalankan ibadah taharoh, karena dapat

begfungsi menghilangkan najis dan hadats baik kecil maupun besar.

Menurut Syeikh Mahmud Al-Mishri air terbagi menjadi menjadi 4 jenis, *pertama* air mutlak keadaan air yang belum mengalami proses apapun. *kedua*, air *musta'mal* adalah air yang telah digunakan untuk bersuci. *ketiga*, air yang sudah tercampur dengan benda suci. *Keempat*, air yang sudah tercampur dengan benda najis.

Saat ini dengan keterbatasan ruang baru dapat menuangkan dua hal pembahasan yang dituangkan kedalam kitab *Alfiqhul Muyassar Liltifil Muslim* yaitu tentang makna *ṭaharoh* dan macam-macam air, namun dua hal belum tertulis secara rinci didalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar sedangkan saat ini siswa-siswi sekolah dasar sudah banyak yang baligh alias mempunyai kewajiban dalam beribadah untuk diri sendiri apalagi dengan kondisi saat ini banyak siswi kelas 4 tingkat sekolah dasar sudah mendapatkan menstruasi atau haid jadi konsep fiqh yang diperuntukkan anak-anak muslim yang tertulis dalam kitab *Alfiqhul Muyassar Liltifil Muslim* karya syeikh Mahmud Al-Mishri sangat baik sekali jika dapat disampaikan dan diterapkan kepada siswa-siswi sekolah ditingkat dasar.

5. SIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Sudah saatnya siswa-siswi mendapatkan materi yang lebih rinci terkait fikih karena apa yang mereka lakukan sehari-hari berbanding terbalik dengan apa yang mereka dapatkan terkait pemahaman tentang fikih *ṭaharoh*.
2. Sebaiknya sekolah-sekolah Islam memberikan durasi waktu lebih dalam mata pelajaran PAI dimulai dari tingkat sekolah dasar.
3. Seyogyanya lah pihak sekolah dan orang tua dirumah berkolaborasi dalam pendidikan anak terlebih khusus bagi siswa-siswi yang sudah menginjak aqil baligh.
4. Untuk keberlangsungan harapan dari penulis, maka akan dicoba untuk disosialisasikan tentang pentingnya memberikan pemahaman fikih *ṭaharoh* kepada sekolah-sekolah Islam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani, 2002
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Antariksa, Y (2020). *Life Skills 8*

- Kecakapan Hidup Demi Masa Depan Yang Epik*, Nusantara Gemilang
- Al-Mishri Mahmud, *Alfiqhul Muyassar Liltiflil Muslim*, Maktabausshofa, 2012
- Al-Qur'an Terjemah Perkata, *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadits*, Bandung, Semesta Al-Qur'an, 2013
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- At-Tirmidzi (2020). *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW*, Solo: Aqwam
- Chairunnisa, C (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 215-240.
- Farikhah, S. (2015). Manajemen lembaga pendidikan.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. Jurnal pendidikan karakter, (3).
- Hafidhuddin, D., et al. (2000). *Pemimpin Ideal dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zaman.
- Indra, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 278–288
- JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta 2017
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 6(1), 29-40.
- Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashafat Penjelasan Lengkap 10 karakter Muslim Tangguh*, Laweyan, PT Era Adicitra Intermedia, 2016
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Nata, A (2020). *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Nata, A (2018). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, Jakarta Timur, Viscom Pratama, 2009
- Sagala, S. (2016). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*.
- Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, Jakarta Timur, Ummul Qura, 2019
- Triwiyanto, T. (2013). *Pemetaan mutu manajemen berbasis sekolah melalui audit manajemen pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 24(2), 125-135.

- Tamam, A.M (2017). *Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim*, Jakarta: Spirit Media Press
- Ulwan, A.N (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Usman, A. S. (2014). *Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*.
JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 13-31.
- Yuliana, L., & Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Zakiah daradjat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, Dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.